PEREMEJAAN KARET RAKYATSEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KARET (STUDI KASUS DI PROPINSI JAMBI)

Rina Astarika[1]

Abstract

Jambi province is the third largest rubber producer in Indonesia. Commodities play an important role in the economy in all the districts in Jambi province. The area of rubber plantations in Jambi province has reached 567 042 ha, with the result by 312 925 tonnes of processed rubber. Condition of the rubber plantation area consist of a 105 566 ha are crops produced (TM), 330 820 ha are immature plants and 130. 656 Ha is old and damaged crops. This condition causes a low level of productivity of rubber lands an average of only 714 kg / ha / yr, therefore the need for rejuvenation of the rubber in Jambi was given the top priority for the government and society.

Some problems were found in the rejuvenation of the rubber farmers' lack of knowledge and technology, lack of readiness of farmers and farmer groups, the readiness of funds, lack of guidance counselors, and support of the banks that have not been optimal.

In order to program a maximum rejuvenation of the rubber can be done should be done in the application of rubber cultivation technology is good and true suggestions that will improve the productivity of rubber plantations in the long run, as well as the necessary cooperation between the Plantation Office, research institutes, BPN, Banking, and Bapelluh Bakorluh, and all stakeholders related facilities as a provider of technology transfer, financing institutions, and institutions so that the next provider of production facilities is expected to rubber in Jambi rejuvenation program can be run in accordance with success. Hopefully!

Keywords: replanting rubber, improved productivity of rubber

A. PENDAHULUAN

Propinsi Jambi merupakan penghasil karet terbesar ketiga setelah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Komoditas karet memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat disemua kabupaten dalam provinsi Jambi, dan telah menjadi sumber pendapatan yang sangat dominan bagi sebagian besar petani.Pengembangan perkebunan karet sebagai komoditi unggulan ekspor yang diwujudkan dengan kegiatan " Peremajaan Karet Rakyat" merupakan kebijakan strategis yang dicanangkan oleh pemerintah provinsi Jambi. Tujuan utama pemerintah dalam kebijakan tersebut adalah (a) peningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan, (b) mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional mengingat karet adalah komoditi ekspor dan (c) oprtimalisasi potensi daerah dalam tujuan mewujudkan Jambi emas 2015. (Balitbangda Prop. Jambi, 2009)

Menurut data Bank Indonesia cabang Jambi tahun 2011 eksport pekebunan propinsi Jambi masih didominasi oleh komoditas karet dan CPO sebesar USD 107,17 juta (41,90%) seiring dengan meningkatnya harga jual komoditikaret. Adapun luas areal tanaman karet di Propinsi jambi telah mencapai 567.042Ha, dengan hasil karet olahan sebesar 312.925 ton.Kondisi luas lahan perkebunan karet yang ada terdiri dari 105.566 Ha adalah tanaman menghasilkan (TM), 330.820 Ha adalah tanaman belum menghasilkan dan 130. 656 Ha adalah tanaman tua dan rusak.Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas karet lahan yang rata-rata yang hanya sebesar 714 kg/ha/thn.

Salah satu penyebab rendahnya produktifitas kebun karet rakyat karena sebagian perkebunan rakyat merupakan tanaman karet yang kurang terawat (tidak dipupuk) , menggunakan benih asalan, mutu bokar yang rendah sehingga menghasilkan produktifitas yang masih jauh dibawah potensi normal. Untuk mengatasi kondisi tersebut propinsi Jambi telah membuat program peremajaan rehabilitasi karet tua dan penambahan luas areal perkebunan karet yang telah dimulai sejak tahun 2006 hingga sekarang dan tersebar pada sembilan kabupaten dalam propinsi Jambi sesuai dengan lahan perkebunan yang tersedia. (Disbun Jambi, 2011)karena itu kebutuhan akan peremajaan karet di Jambi merupakan perioritas bagi pemerintah dan masyarakat.

Selain itu ada beberapa alasan mengapa program peremajaan karet ini dilakukan antara lain : (1) sebagian besar masyarakat Jambi menggantungkan hidupnya dari karet, (2) agroklimat propinsi Jambi sangat cocok untuk pengembangan karet, (3) masyarakat Jambi sudah akrab dengan karet sejak dahulu, (4) prospek karet kedepan masih sangat menjanjikan terutama didorong oleh kenaikan segmentasi pasar yang cukup baik

[1] Dosen Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi PertanianUPBJJ-UT Jambi

dan (5) dengan makin terbatasnya ketersediaan bahan baku kayu, diharapkan karet dapat menggantikan posisi kayu alam. (Balitbangda Prop. Jambi, 2009)

B. PROGRAM PEREMAJAAN KARET RAKYAT DI PROPINSI JAMBI

Peremejaan karet merupakan salah satu alternatif jalan keluar yang sangat memungkinkan untuk meningkatkan produktivitas karet di propinsi Jambi, karena kegiatan peremajaan karet ini sudah dilakukan oleh masyarakat Jambi sejak dari dahulu. Pemerintah Propinsi Jambi telah membantu masyarakat dalam merevitalisasi kebun karetnya dengan memberikan program-program peremajaan karet. Berdasarkan data statistik Dinas Perkebunan Propinsi Jambi (2010)dapat (dilihat pada tabel 1)data rencana peremajaan dan perluasan perkebunan karet sebagai berikut :

Tabel 1.Rencana Peremajaan dan Perluasan Perkebunan karet Propinsi Jambi Tahun 2010

Tahun	Luas (Ha)		
	Peremajaan	Perluasan	Jumlah
2006	17.500	5.000	22.500
2007	25.000	5.000	30.000
2008	27.500	5.000	32.500
2009	27.500	5.000	32.500
2010	130.656	5.294	135.950
Jumlah	228.156	25.294	253.450

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2006 sampai tahun 2010 Pemerintah Propinsi Jambi telah membuat perencanaan peremajaan dan perluasan kebun karet untuk membantu masyarakat dan terjadi perencanaan peningkatan peremajaan kebun karet ditahun 2010 seluas 130.656 Ha dan penambahan perluasan kebun karet relatif tetap berkisar 5.000 Ha setiap tahunnya. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rasudin et all.,2009) yang menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan peremajaan karet di propinsi Jambi diatas 80%, dan capaian realisasi tiap tahun selalu meningkat.

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Propinsi Jambi (2010)dalam program peremajaan karet tahun ditahun 2010 juga telah melibatkan sebanyak 18.054 petani yang tergabung dalam 1.042 kelompok tani. (dapat dilihat pada tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa peremajaan komoditi karet di Provinsi Jambi memiliki peluang yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan secara optimal.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani dan Petani Populasi Peremajaan karet rakyat menurut Kabupaten di Propinsi jambi Tahun 2010

No	Nama Kabupaten	Jumlah Petani	Jumlah Kelompok tani
1	Kabupaten Batang Hari	1219	189
2	Kabupaten Bungo	3300	185
3	Kabupaten Tanjab. Timur	700	27
4	Kabupaten Sarolangun	2550	137
5	Kabupaten Merangin	3276	137
6	Kabupaten Tebo	3561	176
7	Kabupaten Muaro Jambi	2501	113
8	Kabupaten tanjab. Barat	707	28
9	Kabupaten kerinci	240	20
	Jumlah	18054	1042

Sumber:, Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, 2010

Seiring semakin tingginya minat masyarakat Jambi untuk melakukan peremajaan kebun karet, maka pada awal tahun 2012, pemerintah melalui Dirjen perkebunan juga melakukan upaya peningkatan produktivitas karet melalui Peremajaan kebun karet rakyat.Dalam program ini propinsi Jambi mendapat bantuan peremajaan karet sebesar 2000 Ha yang terbagi atas 5 kabupaten yaitu Batanghari (400 Ha), Merangin (400Ha), sarolangun (400 Ha), Tebo (400Ha) dan Bungo (400 Ha) (.Kementrian Pertanian, 2012)

C. KENDALA DALAM MELAKUKAN PEREMAJAAN KARET DI PROPINSI JAMBI

Sekalipun karet merupakan komoditas perkebunan yang diandalkan dan menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat dari tahun ke tahun di Jambi,akantetapi dalam hal peremajaannya masih menemui banyak kendala. Berdasarkan hasil survey di lapangan menunjukan bahwa ada beberapa masalah yang sering menjadi penghambat dalam melakukan peremajaan karet di propinsi Jambi yaitu:

1. Minimnya pengetahuan dan teknologi petani tentang peremajaan karet

Kurangnya pengetahuan petani tentang pentingnya peremajaan karet menyebabkan petani tidak mudah menerima inovasi-inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh, sehingga program peremajaan karet menjadi tidak maksimal.Dalam melakukan peremajaan karetnya petani masih melakukan peremajaan dengan sistem tradisonal yaitu tebas bakar. Pernyataan ini dikuatkan oleh (L Joshi et al., 2001) yang mengatakan bahwa petani di propinsi jambi baru akan melakukan peremajaan karet, bila

produktivitas karetnya sudah sangat rendah. Dalam melakukan peremajaan kebun karet tua petani biasanya petani melakukan dengan dua teknik peremajaan yaitu tebas bakar dan sisipan.

2. Kurangnya Kesiapan Petani dan Kelompok Tani

Kesiapan petani dan kelompok tani sebagai variabel sosial dalam peremajaan karet sangat menentukan keberhasilan program peremajaan. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah kerjasama, forum komunikasi dan kelas belajar bagi petani.Namun kenyataan di lapangan, kelompok tani belum memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam program peremajaan karet. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan olehRasudin et all.,2009) yang mengatakan bahwa kesiapan kelompok tani dalam program peremajaan karet di kabupaten Sarolangun belum mampu mendorong kemajuan untuk keberhasilan bagi para anggotanya.

3. Terbatasnya dana untuk peremajaan karet

Dalam melakukan peremajaan karet ada dua hal yang menjadi perhatian yaitu tersedianya modal prasarana/sarana dan tenaga kerja. Keduanya membutuhkan biaya yang cukup besar. Semakin luas lahan yang akan yang akan dilakukan peremajaan karet, maka semakin banyak dana yang dibutuhkan. Banyak diantara petani mengalami kekurangan modal dalam meremajakan karetnya, apalagi bila peremajaan dilakukan dengan sistem tebas bakar, mengingat bahwa kebun karet mereka adalah sumber penghasilan utama bagi petani. Untuk mengatasi hal ini petani di Jambi juga mengadopsi tenik sisipan yaitu menanam kembali bibit pohon karet baru, diantara celah pohon karet lama yang sudah tidak produktif lagi. namun walaupun memerlukan biaya yang lebih banyak, teknik peremajaan melalui tebas bakar lebih disukai petani daripada teknik sisipan.Senada dengan hasil Penelitian Wibawa *et al.,* (2000) yang menunjukkan bahwa sekitar 47 % petani melakukan peremajaan karet melalui sisipan pada kebun karet tuanya, dan sekitar 53% petani meremajakan karetnya dengan didahului kegiatan tebas bakar dan tidak tertarik untuk melakukan sisipan.

4. Bantuan program peremajaan karet yang dilakukan oleh pemerintah belum maksimal

Dari tahun 2006 sampai saat ini program peremajaan karet telah gencar dilakukan oleh pemerintah propinsi Jambi dengan melakukan banyak program pemberdayaan peremajaan karet.Pemerintah juga membantu peremajaan petani karet dengan mulai membuka akses perbankan.Hasil dilapangan menunjukkan bahwa petani merespon positif semua program yang sudah dilakukan pemerintah daerah.Akan tetapi petani merasakan kurang mendapatkan pembinaan. Pernyataan ini didukung kuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rasudin et all.,2009) yang mengatakan antara luas lahan dan jumlah petani yang diikutsertakan dalam program peremajaan karet, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan tenkis pemda setempat sehingga tidak terkesan dipaksakan guna mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

5. Kurangnya Pembinaan dari Penyuluh

Keberadaan penyuluh pertanian merupakan faktor penunjang keberhasilan dari program peremajaan karet.Akan tetapi keberadaan mereka sering dipertanyakan oleh para petani.Harmadji (Metro Jambi, 2011) mengatakan kinerja penyuluh dalam mlakukan penyuluhan terhadap petani belum maksimal.. Dampaknya program di dinas baik yang dari pusat maupun daerah tidak memperoleh hasil yang diharapkan. Dan setelah diteliti penyebabnya dikarenakan binaan penyuluh terhadap petani/ masyarakat masih lemah.

6. Kurangnya dukungan Perbankan Jambi

Pemerintah propinsi Jambi telah melakukan sosialisasi dengan mengikutsertakan pihak perbankan untuk program peremajaan karet ini. Pada setiap kesempatan, selalu pihak perbankan diminta keikutsertaannya untuk membantu membiayai kekurangan dana yang dibutuhkan oleh petani. Namun karena pihak perbankan merupakan perusahaan yang berbentuk profit motif, tentu saja mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu dalam membantu skim kreditnya. Pihak perbankan membutuhkan kepastian jaminan usaha, seperti halnya perlunya sertifikat.Tentu saja hal ini memberatkan petani, karena tidak semua areal kebun petani untuk peremajaan karet sudah mendapat sertifikat.

D. SOLUSI PENINGKATAN PEREMAJAAN KARET DI PROPINSI JAMBI

Ada beberapa point penting yang harus menjadi acuan pemerintah daerah maupun

petani dan masyarakat di jambi serta semua *stakeholders* terkaitagar program peremajaan karet ini bisa berhasil dengan baik, yaitu:

1. Melakukan Sosialisasi Program Peremajaan karet

Sebelum melakukan program peremajaan karet pemerintah daerah setempat hendaknya melakukan sosialisasi program secara maksimal sehingga petani pelaksana program peremajaan karet benar-benar merasakan bahwa mereka adalah subject utama program bukan sebagai object pelaksana program. Bahkan Rasudin et all.(2009) mengatakan agar sosialisasi program peremajaan karet berlangsung sukses perlu menjadikan satu kelompok tani sebagai pilot project peremajaan dengan pola pembinaan petani secara partisipatif.

2. Dukungan Akses Perbankan

Pendanaan untuk melakukan peremajaan karet menjadi satu masalah penting. Dukungan dari akses perbankan sangat dibutuhkan oleh petani, karena tidak semua petani mempunyai dana untuk melakukan peremajaan. Pemerintah juga sudah banyak melakukan program dengan memberikan sertifikat gratis kepada petani yang mempunyai lahan kebun karet. Sehingga diharapkan dengan sertifikat tersebut, bias dimanfaatkan oleh petani dalam mengakses peminjaman dana di perbankan.

3. Keterlibatan semua instansi terkait dalam program peremajaan karet

Program peremajaan karet melibatkan banyak instansi, bukan hanya dinas perkebunan, dan badan penyuluh pertanian tapi juga semua pihak termasuk badan pertanahan nasional (BPN), dinas perindustrian dan dinas kehutanan. Contohnya peran BPN sangat diperlukan dalam survey awal dalam menentukan apakah lahan yang digunakan untuk peremajaan karet termasuk dalam lokasi hutan lindung atau tidak. Peran dinas perindustrian dalam hal pengembangan pemanfaatan kayu karetnya.

4. Penerapan Teknologi budidaya karet yang tepat dan sesuai anjuran

Dalam melakukan peremajaan karet, seorang petani harus melakukan peremajaan karet dengan teknologi budidaya karet yang tepat dan sesuai anjuran, sehingga produktivitas karet meningkat. Ilmu dan teknologi tersebut dapat diperoleh dari penyuluh pertanian. Karena itu Penyuluh pertanian berperan sangat strategis dalam peningkatan *knowledge* dan *skills* petani karet, sehingga dibutuhkan penyuluh-penyuluh yang berkualitas. Seorang penyuluh harus betul-betul menguasai materi apa yang akan diberikannya kepada petani. Dalam hal peremajaan karet ini, seorang penyuluh harus tahu tentang teknologi dan pembudidayaan karet yang optimal , mengetahui jenis klon bibit karetunggul, dan memahami pola peremajaan karet rakyat. Semua ini bisa diperoleh seorang penyuluh dengan menambah ilmunya melalui diklat-diklat penyuluh. Selain itu seorang penyuluh juga harus menguasai metode penyuluhan, bagaimana cara yang paling tepat untuk melakukan transfer adopsi inovasi kepada petani atau masyarakat.

5. Penguatan Kelembagaan Petani

Sebagaimana diketahui, kelompok tani berfungsi sebagai wadah kerjasama, forum musyawarah dan kelas belajar bagi anggota kelompoknya. Dengan semakin kuatnya (solidnya) kelompok tani, diharapkan akan mendorong keberhasilan petani terutama dalam program peremajaan karet.

6. Meningkatkan peran penyuluh pertanian

Ketersediaan penyuluh pertanian di Jambi cukup memadai baik secara kuantitas maupun kualitas.Hasil penelitian yang dilakukan oleh astari (2010) tentang Program PUAP di Jambi menunjukan hasil bahwa penyuluh di Jambi memiliki peran yang cukup optimal dalam melakukan sosialisasi program pemerintah. Dan spesfikasi kependidikan penyuluh di propinsi jambi relatif lulus S1 dan SLTA . Disamping itu bakorluh Propinsi dan Bapelluh di tingkat Kabupaten/Kota mempunyai tenaga honorer yang cukup banyak yang disebut dengan PPL kontrak daerah dan THL-TB PP (Penyuluh yang didanai oleh Pusat)

E. PENUTUP

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas karet di jambi adalah dengan melakukan peremajaan kebun karet rakyat tua yang produktivitasnya rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya, areal kebun karet tua di jambi tersebut cukup luas yaitu lebih dari 130. 656 Ha

Aspek penting dalam strategi peremajaan kebun karet rakyat adalah dapat diterapkannya teknologi budidaya karet anjuran yang baik dan benar sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas kebun karet dalam jangka panjang. Dalam konteks ini maka Dinas Perkebunan, lembaga

penelitian, BPN, Perbankan, bakorluh dan Bapelluh,serta seluruh *stakeholders* terkait sebagai penyedia fasilitas transfer teknologi, lembaga pembiayaan, dan lembaga penyedia sarana produksi diharapkan dapat mengoptimalkan tupoksinya.Kedepan diharapkan program peremajaan karet di Jambi dapat berjalan sesuai dengan sukses. Semoga!

DAFTAR PUSTAKA

Astarika, Rina. 2010. *Partisipasi petani dalam Program PUAP Tahap Pertama di Propinsi*jambi., {Prosiding Semirata Pertanian wilayah Barat, 2011}

Anonim.2012. *Pedoman Teknis peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan*.Kementrian Pertanian: Direktorat jenderal Perkebunan

_____, 2009.*Pengembangan Perkebunan karet Propinsi jambi Melalui Peremajaan,* Balitbangda Prop.Jambi (online)

_____.2011.*Kajian Ekonomi regional Propinsi Jambi Triwulan I tahun 2011* (online){http://www.bank Indonesia jambi}

L.Joshi et.al 2009.*Wanatani Kompleks Berbasis Karet. Tantangan dan Untuk Pengembangan di Propinsi Jambi*.Online.International Research for Agroforestry. Bogor. Indonesia

_____, 2011.Metro Jambi.Kinerja Penyuluh Pertanian kabupaten Bungo.(http://www.metroJambi jambi.com}

Rasidin et all.,2001. *Peremajaan karet di Propinsi jambi.*Balitbangda Prop. Jambi (online)

Wibawa et all, 2001. *Alternatif pengembangan Perkebunan rakyat dengan Pola wanatani.(online)* Prosiding Lokakarya Tekonolgi Perkebunan. Bogor. Indonesia